

Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam
Vol. 04, No. 01, 2014

Hlm. 21 – 42

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK BIBLIOTERAPI
DALAM MENGATASI DEKADENSI KEIMANAN MAHASISWA DI
SURABAYA**

Ahmad Zainuri dan Pudji Rahmawati

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi dalam Mengatasi Dekadensi Ke-Imanan Seorang Mahasiswa di Surabaya, serta Hasil Bimbingan Dan Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi dalam Mengatasi Dekadensi Ke-Imanan Seorang Mahasiswa di Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya study kasus. Dalam penelitian ini, penulis yang sekaligus konselor memberikan bimbingan dan konseling islam dengan langkah-langkah konseling yang meliputi tahap identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, treatment dan evaluasi. Setelah di adakan bimbingan konseling, penelitian ini dikategorikan cukup berhasil. Hal ini sesuai dengan nilai skor 60% yang tergolong dalam kategori 60 % - 65%. Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari berkurangnya indikator masalah, yakni hilangnya 6 gejala dekadensi keimanan dari sebelumnya yang berjumlah 10 gejala.

Kata kunci : Bimbingan dan Konseling Islam, Biblioterapi.

Abstract: The study aims to determine the Process Guidance and Counseling Islam with bibliotherapy Techniques in Addressing Decadence All iman A student in Surabaya, as well as the results of Guidance And Counseling Islam with bibliotherapy Techniques in Addressing Decadence All iman A student in Surabaya. The method used in this research is descriptive qualitative, whereas the type of case study research. In this research, writer and counselor provides guidance and counseling Islam with measures of counseling that includes the step of problem identification, diagnosis, prognosis, treatment and evaluation. Having held counseling, this study considered quite successful. This is consistent with a score of 60% which tergolong in category 60% - 65%. The success of this research can be seen from the reduced indicators of the problem, namely the loss of 6 symptoms of decadence faith than ever that there are 10 symptoms.

Keywords: Guidance and Counseling Islam, bibliotherapy.

Pendahuluan

Pada hakekatnya manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk paling sempurna di muka bumi ini, sebagaimana firman Allah SWT:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." (QS. At-Tin: 4).¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia adalah sebaik-baiknya makhluk, karena dilengkapi dengan akal pikiran sehingga manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Manusia sebagai hamba dan kholifah Allah, hidup di dunia mempunyai tugas yaitu ibadah dan mengabdikan kepadaNya. Bentuk pengabdian itu bersifat ritual personal seperti sholat, puasa dan berdoa. Dan juga bersifat ibadah sosial. Yaitu upaya menjalin hubungan silaturahmi antar sesama (hubungan persaudaraan antar manusia) dan menciptakan lingkungan hidup yang bermanfaat bagi kesejahteraan atau kebahagiaan umat manusia.² Dengan kelebihan akal dan pikirannya manusia dituntut dan diharapkan untuk bisa melakukan tugas-tugas yang telah diberikan. Baik itu tugas ibadah maupun muamalah, tetapi di sisi lain manusia dilengkapi juga dengan hawa nafsu yang dapat membawa dirinya pada hal-hal yang buruk, sehingga tidak jarang apabila manusia tidak dapat mengontrol dirinya dengan baik, maka diapun akan terjerumus ke hal-hal yang negatif seperti kebanyakan pemuda-pemudi di zaman sekarang ini.

Sigmund Freud menganggap bahwa apa yang telah diperbuat oleh anak muda itu semua disebabkan oleh keegoisannya. Yang mana itu membuatnya menjadi berpikiran pendek dan berpikiran irrasional³. Sehingga perilaku itu bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain, sehingga remaja dikatakan sebagai masa-masa yang negative. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan pemuda tidak akan lepas dari pengaruh-pengaruh yang ada di sekitarnya, baik pengaruh yang baik maupun pengaruh yang buruk. Dalam hal ini akan menjadi masalah tersendiri apabila orang terjerumus pada pengaruh lingkungan yang menyesatkan atau pengaruh yang membawa dampak negative atas dirinya. Dengan demikian apabila lingkungan yang tidak baik telah membawa dampak negative yang merugikan pada seseorang maka yang perlu dilakukan adalah menjauhkannya dari pengaruh-pengaruh buruk tersebut darinya dengan menggantinya dengan kondisi lingkungan yang dapat memberi pengaruh positif.

Fenomena ini sering kita jumpai dewasa ini. Sebut saja Sipit (nama samaran). Mahasiswa yang berasal dari keluarga menengah kebawah yang

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hal. 1076.

² Yusria Ningsi, *Kesehatan Mental* (Surabaya: IAIN Press. 2011), hal. 40.

³ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII PRESS, 2004), hal. 7.

terletak di Desa Medaleman Kecamatan Snori Kabupaten Tuban. Mahasiswa yang notabene seorang kuli bangunan ini mengaku bahwa selama ia masuk perguruan tinggi negeri ia jarang dan bahkan hampir tidak pernah melaksanakan sholat, hal ini dirasa ada kejanggalan yang signifikan. Di mana perguruan tinggi yang tujuannya untuk menimba ilmu dan menambah wawasan baik wawasan tentang ilmu umum maupun agama, akan tetapi pada diri anak ini semakin menyimpang dari rambu-rambu agamanya.

Anak terakhir dari ke tiga bersaudara ini memang dirasa pintar dalam dialektika dan argumennya, akan tetapi akhlak dan moralnya mencerminkan bahwa apa yang ditekuni selama ini tidak ada gunanya, hanya berhenti di tataran teori. Antara pikiran dan tindakannya selalu berbeda. Tidak kalah pentingnya, apabila ia menghadapi masalah baik itu masalah akademisi, organisasi dan percintaan terkadang ia menenangkan diri dengan minuman keras. Minuman keras menjadi teman pelipur lara dalam menenangkan diri dan menghilangkan kestressannya. Mungkin itu adalah efek dari pergaulan yang telah ia jalani bersama orang-orang kuli bangunan di masa dulu. Padahal minuman keras mengandung alkohol yang merusak segala sel-sel saraf dalam otak yang bisa menghilangkan akal sehat dan merusak tubuh. Perilaku yang menyimpang seperti ini apabila dibiarkan akan merugikan diri sendiri dan bahkan merugikan orang lain.

Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling merupakan alih bahasa dari *guidence and counseling*. Bimbingan itu sendiri merupakan terjemahan dari *guidence* sedangkan konseling merupakan serapan dari *counseling* dulu istilah *counseling* di Indonesia menjadi penyuluhan. Akan tetapi penyuluhan banyak digunakan di bidang lain seperti penyuluhan pertanian dan penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali berbeda jauh dari pengertian *conseling* itu sendiri akibatnya banyak interpretasi dan multi tafsir.

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan orang dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami individu atau sekumpulan orang tersebut agar dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.⁴ Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun yang dapat diberikan baik untuk menghindari kesulitan-kesulitan maupun untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi individu di dalam mengarungi kehidupannya sehari-hari, bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, tanpa memandang umur, sehingga baik anak-anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan.

Konseling juga mempunyai definisi seperti halnya bimbingan, pakar konseling Siggih D. Gunarsa yang mengutip pendapat Smith bahwa konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam pribadi seseorang yang mengalami

⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier* (Yogyakarta : Andi Offset, 2004). Hal. 5.

kesulitan dengan orang-orang profesional yang pengalamannya dapat digunakan untuk membantu memecahkan persoalan yang dihadapinya.⁵ Dalam artian orang yang memecahkan masalah disini harus sudah profesional di dalam bidangnya.

Ainur Rahim Faqih memberi pengertian bahwa Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk dari Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁶

Biblioterapi

Biblioterapi berasal dari kata *biblion* dan *therapeia*. *Biblion* berarti buku atau bahan bacaan, sementara *therapeia* artinya penyembuhan. Jadi biblioterapi dapat dimaknai sebagai upaya penyembuhan klien lewat buku atau bahan bacaan.⁷ Dapat disimpulkan bahwa biblioterapi adalah program membaca terarah yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman pasien dengan dirinya sendiri dan untuk memperluas cakrawala budayanya serta memberikan beranekaragam pengalaman emosionalnya. Buku atau bahan bacaan berfungsi untuk mengalihkan orientasi dan memberikan pandangan-pandangan yang positif sehingga menggugah kesadaran penderita untuk bangkit menata hidupnya kembali yang harmonis.

Terapi alternatif dengan bantuan buku ini diharapkan pasien atau klien akan mendapatkan inspirasi dan menjadi lebih bersemangat lebih-lebih bisa menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Buku merupakan media untuk mendapatkan wawasan, pengetahuan, informasi, dan hiburan. Selain itu, buku dapat menjadi media terapi atau penyembuhan bagi penderita gangguan mental, seperti gangguan kecemasan, trauma, dan stres.

Iman

Iman adalah percaya dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan. Adapun yang terdapat dalam hadist Nabi terdapat dalam hadist panjang yang menceritakan dialog antara Nabi dengan malaikat Jibril yang menyamar sebagai manusia ketika ditanya tentang Iman Nabi menjawab : “Iman ialah engkau percaya kepada Allah, malaikatNya, kitab-kitabNya, para utusanNya, hari kemudian dan engkau percaya kepada takdir baik dan burukNya”. (H.R. Ibnu majah)⁸

Beriman kepada Allah berarti percaya sepenuh hati akan eksistensi Tuhan dan keEsaan-Nya serta sifat-sifatNya yang serba sempurna, mengikuti tanpa

⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 5.

⁶ Elok Yuchanit, *Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Dilema Remaja Memilih Pendidikan Di Yayasan Ummi Fadiah* (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya 2011) h. 13

⁷ Wati, *Kesehatan Kompasiana*, (<http://kejiwaan/2012/05/21/biblioterapi-penghalau-galau-dan-depresi-464486.html>, di akses 30 april 2013)

⁸ Shonhaji Sholeh, Dkk, *Pengantar Studi Islam*, h.78

reserve petunjuk atau bimbingan Allah dan Rosulnya yang tersebut di dalam al-quran dan hadist. Menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan Al-Quran Dan Hadist.⁹

Pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa iman adalah mempercayai adanya Allah SWT, Malaikat-MalaikatNya, Kitab-KitabNya Rosul-RosulNya, Hari Akhir, Qodha Dan Qhodar, atau yang termaktub dalam rukun Iman serta menjalankan perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya.

Metode Penelitian

Penelitian Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. itatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara *holistic* dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁰

Jadi pendekatan kualitatif yang penulis gunakan pada penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh klien secara menyeluruh yang dideskripsikan berupa kata-kata dan bahasa untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip dan definisi secara umum.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian study kasus (*case study*) adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan atau khas dari keseluruhan personalitas.¹¹

Jadi pada penelitian ini, Penulis menggunakan penelitian studi kasus karena penulis ingin melakukan penelitian dengan cara mempelajari individu secara rinci dan mendalam selama kurun waktu tertentu untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah.

- 1) Data Primer yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan. Yang mana dalam hal ini diperoleh dari deskripsi tentang latar belakang dan masalah klien, perilaku atau dampak yang dialami klien, pelaksanaan proses konseling, serta hasil akhir pelaksanaan konseling.
- 2) Data Sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.¹² Diperoleh dari gambaran lokasi

⁹ Shonhaji Sholeh, Dkk, *Pengantar Studi Islam*, h.78

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) h 6

¹¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 63-66.

¹² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal. 128.

penelitian, keadaan lingkungan klien, riwayat pendidikan klien, dan perilaku keseharian klien.

Sumber Data

Untuk mendapat keterangan dan informasi, penulis mendapatkan informasi dari sumber data, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹³ Adapun sumber datanya adalah:

- 1) Sumber Data Primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh penulis di lapangan yaitu informasi dari klien yakni seorang mahasiswa yang mengalami dekadensi ke-imaan, serta Konselor yang melakukan Konseling.
- 2) Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain guna melengkapi data yang penulis peroleh dari sumber data primer. Sumber ini penulis peroleh dari informan seperti: teman kelas klien yang bernama Nurahmad dan teman penghuni rumah yang bernama Indro Cahyono, kedua anak ini adalah teman akrab klien.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati klien meliputi: Kondisi Klien, kegiatan klien, dan proses konseling yang dilakukan.

b. Wawancara

Merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data dengan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.¹⁴ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapat informasi mendalam pada diri klien yang meliputi: Identitas diri klien, Kondisi keluarga, lingkungan dan ekonomi klien, serta permasalahan yang dialami klien.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

¹⁴ Djumhur dan M. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hal. 50.

dan lain-lain.¹⁵ Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mendapat gambaran tentang lokasi penelitian yang meliputi: Luas wilayah penelitian, Jumlah penduduk, Batas wilayah, kondisi geografis di Barito serta data lain yang menjadi data pendukung dalam lapangan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukannya pola, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶

Teknis analisis data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh. Penelitian ini bersifat studi kasus, untuk itu analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif yaitu setelah data terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisa yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan seorang mahasiswa mengalami dekadensi ke-imaan dan dampak yang dialami seorang mahasiswa tersebut, dengan menggunakan analisis deskriptif. Selanjutnya analisa proses serta hasil pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dalam mengatasi dekadensi ke-imaan yang dilakukan dengan analisis deskriptif komparatif, yakni membandingkan pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di lapangan dengan teori pada umumnya, serta membandingkan kondisi konseli sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses konseling.

Langkah-Langkah Bimbingan dan Konseling Islam

Ada beberapa langkah dalam Bimbingan dan Konseling Islam antara lain: 1) Identifikasi masalah, dimaksudkan untuk mengetahui gejala-gejala yang timbul yang menyebabkan masalah pada diri klien; 2) Diagnosis, untuk menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakangnya. Diagnosis dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi klien secara mendalam; 3) Prognosis, untuk menetapkan jenis bantuan apa yang cocok diberikan kepada klien sekaligus penentuan terapi yang akan diambil konselor untuk penyembuhan klien sesuai dengan masalah dan faktor penyebabnya; 4) Treatment atau terapi, pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa; dan 5) Evaluasi dan follow up, untuk mengetahui sejauhmana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai keberhasilan.

Hasil Penelitian

Awal mula perkenalan konselor dan klien bermula di warung kopi. Dengan kebiasaan antara klien dan konselor yang sering nongkrong di warung kopi sehingga menyebabkan hubungan mereka menjadi akrab. Dengan pertemanan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2008) hal. 329.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, hal. 248.

yang akrab ini konselor dan klien bisa pinjam dan meminjamkan uang, saling bergantian untuk membayar kopi dan rokok. Berangkat dari sinilah konselor dan klien menanamkan kepercayaan satu sama lain. Dengan kepercayaan itu obrolan konselor dan klien semakin menjurus ke arah permasalahan yang selama ini dipendam oleh klien. Dibawah ini percakapan konselor dengan klien :

Tabel 3.1
Wawancara Konselor Dengan Klien (Sesi ke 1)

No.	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal
1.	Konselor: Assalamu'alaikum	Ramah, senyum
2.	Klien: Wa'alaikumsalam	Senyum, santun
3.	Konselor: Bagaimana kabarnya kawan	Ramah, senyum
4.	Klien: alhamdulillah Baik-Baik saja. Mas sendiri bagaimana kabarnya.	Senyum, santun
5.	Konselor: alhamdulillah baik juga.sekarang dimana tempat tinggalnya kamu.	Senyum, ramah
6.	Klien : ya tetap mas, di tempat yang dulu	Senyum
7.	Konselor: emm, masih tetap penghuninya atau sudah berkurang	Senyum
8.	Klien: ya berkurang kayaknya mas, sudah banyak yang lulus.	Serius
9.	Konselor: emm, bagaimana kuliahmu	Serius
10.	Klien: ya seperti ini lah mas	Serius kemudian menunduk
11.	Konselor: seperti ini bagaimana yang jelas dong..	tegas, penuh perhatian,
12.	Klien: ya gitu-gitu aja, males masuk aku mas.	Menunduk, sambil lemas
13.	Konselor: loh,,kenapa males masuk..ada masalah sama dosen atau memang sudah pintar,,hehehe	serius menatap klien,kemudian tersenyum
14.	Klien: kalau pintar sih tidak, tapi penjelasan dosen kurang mengena dari mata kuliah	Serius menatap konselor
15.	Konselor: lalu... ?	Serius
16.	Klien : ya saya merasa jenuh saja mas, dan semakin tidak percaya atas penjelasanya.	Agak marah
17.	Konselor : memangnya matakuliah apa?	Menatap klien, penuh perhatian
18.	Klien: matakuliah sosiologi keislaman mas, masak dosen mengingkari pembicaraanya sendiri. Yang seharusnya dosen itu biacara yang baik, membimbing murid-muridnya bukan malah menginjak-injak mas	Serius, tegang
19.	Konselor: kok bisa, bagaimana ceritanya.	Serius, menatap klien
20.	Klien: awalnya nerangkan tentang keislaman. Katanya	Menatap konselor

	agama islam itu agama yang paling benar dan paling bagus, saling menghormati, tidak boleh mengejek satu sama lain, tidak boleh menghina,, eh ternyata akhir-akhirnya saya di ejek dan di hina mas	dengan serius
21.	Konselor: di ejek dan di hina bagaimana	Sambil senyum
22.	Klien: ya katanya kamu tidak pernah mandi, jelek dan lain sebagainya. Itukan berarti sudah bicara kotor sama aku. Kalau bicara kotor bagi aku sih wajar kelakuan dan gaya hidupku dari dulu kayak gini, tapi itu dosen mas yang seharusnya menjadi contoh murid2nya.	Tersenyum,,serius
23.	Konselor: emang kelakuan dan gaya hidup kamu dulu seperti apa	Serius, penuh perhatian, menatap klien
24.	Klien: waduh mas, panjang itu ceritanya	Tersenyum
25.	Konselor: iya panjang bagaimana	Ramah, penuh perhatian, menatap klien
26.	Klien: saya pergi dari rumah di karenakan adanya permasalahan di dalam keluarga (<i>Broken Home</i>) mas,yang tidak bisa di selesaikan, jenuh dengan melihat keadaan rumah yang semakin menegangkan dengan suasana hati yang panas sehingga saya memutuskan untuk pergi dari rumah dengan bekal baju dan gitar kesayanganku, dengan niat yang nekat tanpa berfikir ulang sampailah saya dikota yang sangat besar dan metropolitan yakni surabaya.	Sedih, mata berkaca-kaca
27.	Konselor: terus	Serius menatap klien, penuh perhatian
28.	Klien: sesampai di surabaya saya bingung mau ngapain dan kemana,, akhirnya saya tidur di depan rumah yang ada gerobaknya..di pagi harinya ada seorang kakek nenek keluar, untuk bangunin aku. Eh ternyata kakek dan nenek itu yang punya rumah.	Menatap konselor, sedih
29.	Konselor: terus?	Serius menatap klien, penuh perhatian
30.	Klien: setelah itu saya cerita perjalananku kesurabaya, saya ngaku anak terlantar. Akhirnya saya di suruh bantu2 kakek tersebut tetapi makan tiap hari di tanggung.	Menunduk, sedih
31.	Konselor: setelah itu	Penuh perhatian
32.	Klien: saya kerja disana,, berapa bulan gitu saya mau pamit keluar,	Menatap konselor, sedih
33.	Konselor: loh kenapa keluar	Tegas, serius
34.	Klien: bosan mas,monoton kerjanya, pengen cari yang baru lagi..	Senyum

35.	Konselor: oh,,,terus setelah itu kamu kerja dimana	Serius, tegang
36.	Klien : itu masalahnya mas,,setelah dari sana saya tidak dapat kerjaan saya bingung mau ngapain lagi. akhirnya ikut anak-anak jalanan untuk ngamen. Ternyata lebih bebas dan banyak uang mas ikut anak-anak kayak gitu.	Serius, bingung,
37.	Konselor: Bebas bagaimana	Serius
38.	Klien: ya kemana saja enak, tidak ada yang melarang, mulai dari ikut-ikutan minum, tidur seenaknya tanpa melihat waktu.	Senyum, bahagia
39.	Konselor: oh..berarti pean ikut dunia anak jalanan	Ramah , senyum
40.	Klien: iya mas, pada saat itu saya sering minum-minuman keras, tidak pernah sholat, jarang mandi, pakaian preman itu sudah biasa.	Serius, menunduk,
41.	Konselor: trus kok bisa kamu kuliah, dapat uang dari mana	Serius, menatap klien
42.	Klien: habis bergabung dalam dunia anak jalanan tiba-tiba teman SMA saya menelfon Menyuruh saya untuk ke tempat penginapannya	Serius
43.	Konselor: terus, dimana tempatnya	Serius, ramah
44.	Klien: di barito no 10 surabaya, sampai disana saya di tawari kerja,	Serius, sambil menunjuk arah
45.	Konselor: kerja apa	Serius
46.	Klien: kuli bangunan mas,	Yakin, serius
47.	Konselor: emmm	Mngangukkan kepala, dengan serius
48.	Klien: ya disana itu akhirnya saya bisa menabung meskipun sedikit-sedikit. Sehingga uangnya terkumpul dan saya buat daftar kuliah.	Serius, ramah
49.	Konselor: berarti kamu sudah tidak minum-minum lagi ya, tidak begadang, dan sudah mandi tiap hari.	Ramah ,senyum
50.	Konselor: ya meskipun tidak sering tapi masa lalu tidak bisa dihilangkan mas, makanya dosen matakuliah aku ngeledekin aku mas, masih kadang-kadang saya minum-minuman.	Serius, ramah
51.	Konselor: kok bias	Tegang, serius
52.	Klien: ya kalau lagi banyak tugas, tidak bisa mikir akhirnya larinya ke minum-minuman.	Serius, menundukkan kepala
53.	Konselor: oh,,,begitu ya	Serius
54.	Klien: ya mas	Sedih

Tabel 3.2
Percakapan kepada Teman Kelas Klien

No.	Ungkapan Verbal	Ungkapan
-----	-----------------	----------

		Nonverbal
1..	Konselor: permisi mas, njenengan satu kelas sama sipit	Ramah, senyum, santun
2.	teman: oh ya, ada apa ya mas	Ramah, senyum
3.	Konselor: tidak ada apa-apa, mau tanya saja.	Ramah, santun
4.	teman: tanya apa mas	Ramah, serius
5.	Konselor: bagaimana penilaian kamu tentang teman kamu itu.	Serius, menatap klien
6.	Teman: penilaian apa ya mas	Ramah, serius
7	Konselor: ya tentang cara berpakaian, tutur katanya,	Serius, menatap teman klien
8.	Teman: oh...ya mas, dia itu kayak preman, rambutnya panjang, celananya sobek-sobek, kelihatannya jarang mandi..hehehe. banyak anak yang takut mas sama dia.	Serius, senyum
9.	Konselor: emmmm, dia sering masuk kuliah tidak	Ramah, santun, serius
10.	Teman: ya sering mas kalau mata kuliah umum,, seperti sosiologi pedesaan, politik, korupsi, ya masalah masalah sosial itu mas, wong buku yang sering di bawa saja mesti buku aneh bagi temen-temen..dia itu sebenarnya pintar vokal di kelas, tetapi sering meng hilang di saat mata kuliah keislaman..	Ramah, serius
11.	Konselor: loh,,, kok bisa,,,	Serius, tegang
12.	Teman: sosiologi islam itu dia jarang sekali untuk ikut..katanya saya itu kafir, wong tak ajak sholat saja tidak mau, malah aku pernah di tanyai mas	Ramah, serius
13.	Konselor: ditanya bagaimana	Wajah serius
14.	Teman: kamu sholat itu gunanya untuk apa. Pernah ta kamu melihat tuhanmu, begitu mas.	Serius , sambil geleng-geleng kepala
15.	Konselor: oh...terus kamu jawab apa.	Sambil geleng-geleng kepala,
16.	Teman: bingung aku jawabnya mas, mabuk mungkin dia	Bingung, tersenyum
17.	Konselor: oh....pernah tidak kamu melihat dia minum-minuman.	Senyum,serius
18.	Teman: selama ini yang saya lihat belum pernah sich....maksudnya dia gila mungkin mas.	Serius, senyum
19.	Konselor: oh...begitu,, terimakasih ya atas infonya.	Bersalaman dengan teman klien
20.	Teman: sama-sama mas	Bersalaman dengan konselor.

Tabel 3.3
Wawancara Dengan Klien (Sesi ke 2)

No.	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal
1.	Konselor: Assalamu'alaikum	Ramah, senyum,
2.	Klien: wa'alaikumsalam	Senyum, santun
3.	Konselor: bagaimana kabarnya	Ramah, senyum
4.	Klien: alhamdulillah baik mas, mas sendiri bagaimana kabarnya.	Serius menatap konselor,
5.	Konselor: Alhamdulillah baik. Masih tinggal Barito ta.	Ramah, senyum, serius
6.	Klien: iya mas,	Serius menatap konselor
7.	Konselor: bagaimana keadaan disana	Ramah, serius
8.	Klien: ya masih seperti biasanya mas, cuman ada beberapa yang sudah pindah.	Serius, santun
9.	Konselor: emm, berapa orang disana	Ramah, serius
10.	Klien: dulu itu banyak mas, sekrang tinggal 20an mungkin.	Serius, sambil mikir
11.	Konselor: kamu tidak ingin pindah juga ta..hehehe	Senyum, menatap klien
12.	Klien: tidak mas, masih kerasan,	Serius, menatap konselor
13.	Konselor: enak ya hidup disana itu	senyum, penuh perhatian, ramah
14.	Klien: iya enak mas, makan gratis, tempat gratis, semuanya gratis.	Serius, menatap konselor, tersenyum
15.	Konselor: kok bisa,	Tegang
16.	Klien: dulu itu yang punya rumah bapak tentara, di sekolahku SMA beliaunya pernah bilang, kalau anak SMA sini ada yang juara nilai unas terbaik sejatim saya kirim ke Hongkong dengan biaya gratis, begitu mas.	Senyum, menggelengkan kepala
17.	Konselor: terus apa hubungannya dengan kamu	Ramah, senyum
18.	Klien: lah kebetulan teman SMA yang menelfon aku itu dia juaranya, dia setelah lulus langsung menghubungi beliaunya untuk menuntut janjinya. eh,, ternyata beliaunya tidak bisa menepati janji soalnya dia di luar negeri. akhirnya temanku SMA disuruh nempati rumahnya itu dengan kebutuhan hidup di tanggung oleh bapak itu.	Senyum, ramah
20.	Konselor: oh.....begitu..trus siapa yang tanggung jawab atas rumah itu,	Ramah, senyum, serius
21.	Klien: adiknya bapak yang ada di Sidoarjo. Dia satu bulan sekali bawa beras dan mie kesana. Sambil kontrol + absen jadwal piket	Ramah, serius, menunduk

22.	Konselor: emang ada jadwal piketnya	Ramah, serius, penuh perhatian
23.	Klien: ada mas, mulai yang nutup gerbang sampai piket harian ada semua.	Serius, menatap konselor
24.	Konselor: emm..berarti tidak seberapa ketat ya..	Ramah, serius, penuh perhatian
25.	Klien: ya mas, cuman temen-temen juga tidak berani aneh-aneh meskipun itu bebas.	Serius, menatap konselor, mata berkaca-kaca
26.	Konselor: aneh-aneh bagaimana	Ramah, senyum, penuh perhatian
27.	Klien: ya, tidak di buat mesum, dan minum-minuman keras, soalnya kita takut kalau dilaporkan ke adiknya bapak	Serius, menatap konselor
28.	Konselor: oh..lah kamu biasanya minumnya dimana	Ramah, serius, menatap klien
29.	Klien: kalau aku biasanya di luar, ya sama anak sini kadang sama anak-anak jalanan itu mas, tapi jarang-jarang. Waktu-waktu stres saja.	Serius, sedih, dan menagis
30.	Konselor: teman-teman kamu ada juga yang minum ta.	Ramah, serius, penuh perhatian,
31.	Klien: ya ada mas, biasanya kalau ada yang habis pulang kampung itu kesininya mesti bawa, tapi di minum di luar.	Serius, sedih
32.	Konselor: emm,, sampai saat ini kamu juga ikut minum.	Ramah, serius
33.	Klien: ya mas, ya bagaimana lagi. Meskipun hati ini tidak mau, tapi teman yang mengajak jadi g enak sendiri mas akhirnya ikut minum, Memang disini itu rumah serba guna.hehehe,,	Menatap konselor, lalu menunduk
34.	Konselor: serba guna bagaimana	Ramah, serius, penuh perhatian
35.	Klien: ya ada yang diskusi, ada yang hanya tidur tok, macam-macam niatnya mas,,,	Menunduk, serius
36.	Konselor: disini tidak ada jadwal ngaji Al-Qur'annya ta	Ramah, serius
37.	Klien: ada sebenarnya, tapi anak-anaknya tidak mau, jangankan ngaji,,sholat saja jarang yang melakukan.	Bingung, senyum
38.	Konselor: oh...jangan- jangan kamu juga tidak pernah sholat,,,	Ramah, senyum
39.	Klien: hehehe....jujur ya mas, saya selama di surabaya dan sejak bergabung sama anak-anak jalanan itu jarang sekali bahkan tidak pernah melaksanakan sholat bahkan berefek sampai saat ini, beda dengan di rumah, jagankan minum-minuman keras, tidak sholat saja sudah di gebuki sama orang tua,	Senyum, serius
40.	Konselor: kok bisa disini tidak sholat	Serius menatap klien
41.	Klien: ya rasanya males banget. Apalagi teman-teman	Serius, sedih,

	juga jarang ada yang sholat, terus tidak ada yang mengawasinya jadi leluasa, dan keadaan saya sudah seperti ini mana mungkin tuhan mau menerima tobatku mas.	menundukkan kepala
42.	Konselor: keadaan yang bagaimana	Bingung, mempertegas
43.	Klien: ya sudah lama tidak sholat, semenjak saya pindah dari desa ke kota ini, dan suka minum-minuman keras lagi. Jadi rasanya berat untuk melak sanakan sholat, saya juga belum bisa tobat sepenuhnya mas, mana mungkin tuhan memaafkan saya, malu mas dengan tuhan.	Serius, malu, menunduk
44.	Konselor: kata siapa tuhan tidak memaafkan kamu, tuhan itu maha pengampun..asalkan kamu berniat untuk taubatan nasuha, tobat yang sesungguhnya berjanji tidak akan mengulangi lagi. Emang kamu ada niatan tidak untuk berhenti dari hal-hal itu	Serius, tegas,
45.	Klien: ya sebenarnya pengen mas, tapi bagaimana lagi, tidak tau cara memulainya	Serius, sedih
46.	Konselor: kamu tau tidak kalau minum-minuman itu haram	Tegas, yakin
47.	Klien: ya dalam hati nurani saya tidak mau melakukan hal itu, apa lagi dulu saya juga anak pesantren, malu kalau pulang mas. Ya tapi bagaimana lagi	Serius, menunduk
48.	Konselor : semua itu sebenarnya bisa dirubah, tergantung niat kamu, mau merubahnya atau tidak. Kamu tau ceritanya Sunan Kalijaga	Serius, yakin
49.	Klien: tau sedikit mas emang kenapa	Senyum, berfikir
50.	Konselor: beliau itu mantan apa,, perampok pencuri,. Apa itu tidak melebihi kelakuan dan kebiasaanmu sekarang, lah buktinya sekarang beliau bisa jadi wali, iya kan.	Yakin, tanganya menghitung.
51.	Klien: ya itukan sudah di takdirkan menjadi wali to mas.	sambil tersenyum
52.	Konselor: kamu tau ceritanya ustadz Jefri yang kemarin meninggal	Empati, serius
53.	Klien: tidak tau mas, emangnya kenapa mas	Binggung, ingin tau
54.	Konselor: beliau itu juga mantan apa, peminum, pecandu narkoba, bahkan dia itu sempat masuk penjara. Tetapi kenapa sekarang dia bisa jadi pendakwah yang di kenal banyak orang.	Meyakinkan, serius
55.	Konselor: ya, itu kan sudah ditakdirkan begitu mas,	Senyum, santun
52.	Konselor: ya mereka itu tidak semerta-merta langsung jadi baik kan, melalui banyak proses, mengalami banyak penempatan diri,, lah bedanya apa kita sama beliau-beliau itu, sama-sama manusianya kan, berarti kita juga sebenarnya bisa di takdirkan kayak itu, tinggal niat kita	Yakin, serius

	saja mau merubah atau tidak, kita ini sama-sama seperti beliau Punya derajat yang sama sebenarnya tinggal kita mau memilih derajat yang rendah atau yang tinggi.	
53.	Klien: emmm,	sambil tersenyum
54.	Konselor: kalau tidak percaya, kamu baca buku cerita tentang catatan perjalanan Uje, tobatnya Sunan Kalijaga. Yang dulunya Uje seorang peminum, pecandu narkob. Sunan Kalijaga yang menjadi perampok sadis tidak ada tandinganya tetapi mereka dengan niat untuk membersihkan diri dan bertobat akhirnya dia menjadi ustad dan wali.. Mau tak kasih bukunya.	Yakin, serius
55.	Klien, ya mau saja mas, buku apa	Tegang,
56.	Konselor: buku wali songo, dan catatan perjalanan ustadz Jefri. besok kita ketemuan lagi ya, sekaligus tak bawaan bukunya.	Serius, senyum
57.	Klien: oke mas.	Senyum

Tabel 3.4
Wawancara kepada Teman Akrab Klien

No.	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal
1.	Konselor: mas boleh tanya tidak	Ramah, senyum
2.	Teman: iya boleh saja. Ada apa ya mas	Tegang , santun
3.	Konselor: menurut anda, sipit tu kayak gimana sich	serius, santun, ramah
4.	Teman: selama ini yang saya lihat biasa-biasa saja, kenapa emangnya mas	Ramah, bingung
5.	Konselor: tidak ada apapa, pernah tidak pean melihat sipit minum-minuman keras	Ramah, serius
6.	Teman: oh.. itu, ya pernah mas, kadang-kadang juga sama aku. Caman sekrang sudah jarang tidak seperti yang dulu	Senyum, serius
7.	Konselor: sejak kapan minum-minuaman kerasnya	Serius
8.	Teman: dulu dia itu anak yang baik,sopan rajin sholat. saat pindah dari desa ko kota ini loh dia ikut-ikutan minum-minuman keras.	Serus, heran
9.	Konselor: oh...biasanya minum apa, dan dimana minumnya mas.	Serius
10.	Teman: biasanya di pinggir-pinggir jalan, ya biasa mas Arak, namanya juga orang kere,,mahal mahal ya tidak punya uang.	Serius, senyum
11.	Konselor: terus setelah minum biasanya ngapain,	Ramah, santun
12.	Teman: ya pulang tidur mas, tapi minumnya tidak banyak kok, ya obat galau, stres saja..	Senyum, santun
13.	Konselor: berarti tidak pernah minum di rumah ya,	Serius
14.	Teman: tidak pernah mas,	
15.	Konselor: kalau ngaji, sholat di rumah pernah tidak	Senyum, serius

	mas	
16.	Teman : jangan tanya itu mas,hehehe. Sebenarnya ada agendanya. Tetapi tidak jalan,	Senyum,
17.	Konselor : kok bias	Tegang
18.	Teman : ya mungkin pengaruh lingkungan mas.	Menundukkan kepala
19.	Konselor : emang lingkungan disini bagaimana mas	Tegas
20.	Teman : ya kita kan biasanya bergadang sampai malem. Apa lagi ada PSnya paginya ya banyak yang masih tidur, kecuali ada mata kuliah pagi, itu saja banyak yang telat..hehehe	Senyum,
21.	Konselor :oh,,,begitu ya mas. Terimah kasih banyak ya mas atas infonya.	Senyum
22.	Teman : sama-sama mas	Senyum

Tabel 3.5
Percakapan Konselor Untuk Memberikan Buku Kepada Klien
(Sesi ke3)

No.	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal
1.	Konselor : Assalamu'alaikum	Ramah, senyum,
2.	Klien : wa'alaikumsalam	Senyum, santun
3.	Konselor : bagaimana kabarnya	Ramah, senyum
4.	Klien : Alhamdulillah baik mas	Senyum, wajah mulai ceria
5.	Konselor : ini bukunya, besok minggu kita kaji bersama tentang isi buku ini ya.	Ramah, serius
6.	Klien : oke mas,	serius, menatap konselor

Kurang lebih 2 minggu kemudian, konselor pun menemui klien untuk mendiskusikan buku yang telah diberikan kepada klien.

Tabel 3.6
Diskusi Dengan Klien Tentang Buku Yang
Telah Diberikan Serta Memberikan (Treatment) Terhadapnya
(Sesi Ke4)

No.	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal
1.	Konselor : bagaimana bukunya sudah di baca belum,	Ramah, senyum
2.	Klien : sudah mas,	Senyum, santun
3.	Konselor : bagaimana ceritanya	Senyum, santun, ramah
4.	Klien : awalnya Sunan Kalijaga di usir sama orang tuanya pergi dari rumah, sehingga menjadi berandal lokajaya yang sering merampok dan mencuri, lah pas yang di rampok itu adalah Sunan Bonang yang mempunyai kekuatan supra natural yang sangat tinggi, beliau bisa merubah biji palem menjadi mas, Sunan	Serius, meyakinkan

	Kalijaga tak berdaya melihat kehebatan Sunan Bonang tersebut. akhirnya Sunan Kalijaga menyerah dan mintak maaf kepada Sunan Bonang dia berjaji akan belajar dan mengabdikan kepada Sunan Bonang. kemudian Sunan Bonang meristui permintaan Sunan Kalijaga tersebut dengan syarat dia rela menjaga tongkat di pinggir sungai sampai beberapa tahun. Sama dengan Uje, dia juga manta seorang peminum, pecandu narkoba, sampai tidak boleh memanggil uminya lagi. bahkan sampai dua kali masuk jeruji besi mas.	
5.	Konselor: dari buku itu manfaat apa yang biasa kamu ambil dan kamu tiru	
6.	Klien: banyak mas diantaranya, orang yang berandal secepat bisa merubah dirinya menjadi wali dengan kesabaran, pengabdian dan keuletanya. Bahkan Uje itu sempat menjadi imam sholat jamaah, tapi pas akhir-akhir jamaahnya pada pergi. Padahal ustad mencoba untuk memperbaiki dirinya. Itu yang menjadi oleh-oleh saya membaca buku tersebut, tetapi masih ada yang menganjal mas,	Empaty
7.	Konselor: apa yang mengajal	Serius, tegang
8.	Klien: Sunan Kalijaga kan punya guru Dan ustad Jefri juga ibunya ustadza yang banyak teman seorang ustadz. Sedangkan aku mas	Senyum, santun
9.	Konselor: sebenarnya guru itu sebagai perantara saja. niat berguru itu dimana saja bisa apalagi kamu sudah punya bekal hidup di pesantren, sudah belajar sedikit banyak tentang agama, seperti Sunan Kalijaga sudah berniat untuk tobat, dia rela meskipun hanya di suruh nunggu tongkat di pinggir sungai sampai gurunya datang. Dan ustad Jefri juga belajar dengan sendiri. Kalau kamu berniat untuk merubah akhlak dan perilakumu saya yakin tuhan pasti akan memberi hidayah kepadamu. Kuncinya hanya bersabar, terus berusaha dan berdo'a..	Serius, meyakinkan
10.	Klien: bersabar bagaimana mas	menatap konselor
11.	Konselor: merubah sesuatu itu tidak mudah, melalui tahap dan proses, sedikit demi sedikit Dengan niat yang tulus hati yang ikhlas pasti kamu bisa merubahnya.	Serius, yakin
12.	Klien: bagaimana cara mengawalinya mas	Bengong, menatap konselor
13.	Konselor : kamu harus bersabar, sabar tidak minum, sabar terhadap ajakan temanmu untuk kehal-hal yang negative	Menatap klien, serius
14.	Klien: kalau itu tidak bisa mas bagaimana terusan	Senyum, santun
15.	Konselor: belum dicoba kok sudah bilang begitu, yang	Senyum, penekanan

	namanya perubahan itu terkadang perlu pemaksaan untuk menjadi lebih baik, kalau itu masih belum bisa kamu berpuasa saja.	
16.	Klien: oh begitu ya mas, ya saya coba lah.	Yakin, sambil menganggukkan kepala
17.	Konselor: ya, jangan lupa tadi kuncinya yaitu bersabar, terus berusaha dan jangan lupa berdo'a	Serius dan tegas
18.	Klien: terimakasih mas atas saranya, saya akan berusaha untuk mencobanya.	Serius, santun
19.	Konselor: ya semoga berhasil, saya tunggu perkembangannya.	Serius, santun

Tabel 3.7
Perkembangan Perilaku Klien (Sesi ke5)

No.	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal
1.	Konselor: Assalamu'alaikum	Ramah, senyum,
2.	Klien: wa'alaikumsalam	Senyum, santun
3.	Konselor: bagaimana kabarnya	Ramah, senyum
4.	Klien : Alhamdulillah baik mas, mas sendiri bagaimana kabarnya	Senyum, wajah mulai ceria
5.	Konselor: alhamdulillah baik, bagaimana, sudah dijalankan belum cara-caranya kemarin	Ramah, senyum, serius
6.	Klien: alhamdulillah sudah mas,	Sedih, serius, menatap konselor
7.	Konselor: apa saja yang sudah dijalankan	Senyum, serius
8.	Klien: ya saya belajar bersabar, sholat, dan mengaji. Tapi ada kejadian yang aneh mas.	Menatap konselor
9.	Konselor: kejadian aneh bagaimana	Ramah, tegang
10.	Klien: ceritanya seperti ini mas, setelah sholat isyak aku membaca buku sebentar terus ketiduran, di dalam tidurku aku mimpi ada seseorang yang menyuruh aku kesesuatu pondok pesantren yang baru saja di bangun pesantren itu terletak di jombang.	Menatap konselor, serius
11.	Konselor: emm..dalam mimpi itu bentuk suara atau kamu melihat orangnya.	Serius, heran
12.	Klien: hanya suara mas, tapi pondok pesantrennya kelihatan agak remang2, dan penghuninya dari orang-orang bertato perawakan preman.	Serius, takut
13.	Konselor: emm, ya mungkin itu adalah suatu isyarat dari tuhan yang harus kamu lakukan. Itu mungkin suatu penjuk jalan memulai perubahan terhadap dirimu.	Serius, penuh perhatian
14.	Klien: ya terus aku harus bagaimana mas.	Binggung , menatap konselor
15.	Konselor: ya kalau kamu benar-benar niat mau bertobat ayow saya bantu mencari pondok pesantren	Yakin , santun

	itu.	
16.	Klien: begitu ya mas, kira-kira kapan mas bantu saya mencari pondok itu.	Serius, menatap konselor
17.	Konselor: bisanya kamu kapan	Tegas
18.	Klien: liburan minggu tenang besok mas, bagaimana	Serius, merenung
19.	Konselor: oke	
20.	Klien: terimakasih banyak mas, sudah meluangkan waktunya untuk membantu aku.	Serius, ceria.
21.	Konselor: ya sama-sama, itu kan sudah tugasku yang membantu sampai tuntas,,hehehe	Meyakinkan, senyum
22.	Klien: ya mas, jasa pean tidak akan aku lupakan.	Ramah, senyum.
23.	Konselor: biasa ajalah. Saya tunggu info kesannya ya.	men jabat tangan klien
24.	Klien: oke mas,	Jabat tangan

Tabel 3.8
Wawancara Dengan Klien Sebagai Bentuk
Follow Up Atas Apa Yang Telah Dilakukanya
(Sesi ke6)

No.	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal
1.	Konselor: sudah jelaskan kuncinya	Ramah, senyum,
2.	Klien: ya mas, sama seperti yang pean jelaskan kemarin	Senyum, santun
3.	Konselor: bersabar, rajin melatih diri untuk mengontrol emosi,	Serius, santun
4.	Klien : iya mas	Senyum, wajah mulai ceria
5.	Konselor: satu hal yang di tekankan oleh pak kiyai tadi, apabila ada orang yang mengajak kita untuk ke hal yang negatif kita harus bilang apa	Ramah, senyum, serius
6.	Klien: iya mas, apabila ada seseorang yang menggajak kita ke hal negatif do'anya adalah,,,ITU PENYAKIT, SAYA TIDAK MAU PENYAKIT..	Serius, yakin
7.	Konselor: sip,, bagaimana perasaanmu sekarang	Ramah, santun
8.	Klien: alhamdulillah, sudah lega mas, mungkin ini cara saya untuk ber tobat, tuhan maha pengampun.saya yakin tuhan pasti mengampuni dosa saya	Menatap konselor, senyum
9.	Konselor: ya,, tuhan itu pasti mengampuni semua dosa hambanya, asalkan dia benar-benar mau bertobat dan berjanji tidak mengulanginya lagi.	Ramah, senyum
10.	Klien: ya mas, saya akan berusaha menjalankan perintah ini	Senyum, wajah ceria
11.	Konselor: sip, berarti kamu sudah tau apa yang harus kamu lakukan kan.	Serius, penuh perhatian
12.	Klien: siap mas.	Ceria
13.	Konselor: Alhamdulillah. Berarti konseling ini di akhiri cukup sekian ya. Semoga bermanfaat, jangan lupa kalau ada waktu main-main ke tempatnya mas, oke,,,	Ramah, santun

14.	Klien: oke mas, semoga jasa pean di balas oleh yang kuasa,,	Senyum ceria. Jabat tangan
15.	Konselor: amin,,	Ramah, senyum, jabat tangan

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Teknik Biblioterapi Dalam Mengatasi Dekadensi Ke-imaan Seorang Mahasiswa di Surabaya dengan langkah-langkah konseling yang meliputi tahap identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, treatment dan evaluasi.
Dengan Teknik Biblioterapi ini Konselor berusaha untuk menyadarkan klien bahwa selama ini yang dia lakukan itu telah menyimpang dari norma-norma agama. Sehingga konselor memberikan sebuah buku yang dirasa tepat untuk mengalihkan orientasi dan memberikan pandangan-pandangan yang positif untuk menggugah kesadaran klien agar bisa bangkit menata hidupnya kembali yang harmonis,
2. Setelah dilaksanakan upaya “Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi dalam mengatasi Dekadensi Ke-Imanan Seorang Mahasiswa di Surabaya” dikategorikan cukup berhasil. Hal itu dapat dilihat dari perhitungan prosentase adalah 70% yang tergolong dalam kategori 60% - 75% hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan sikap dan perbuatan pada klien yang semula sering minum-minuman keras, sering tidak masuk kuliah, berpakaian selayaknya preman, memakai asesoris, tidak mau melaksanakan sholat dan mengatakan dirinya kafir. Sekarang sudah berkurang setelah adanya proses bantuan yang dilakukan oleh konselor.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Universitas Airlangga, 2001.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993.
- Djumhur dan M. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*. Bandung: CV. Ilmu, 1975.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Ningsih, Yusria. *Kesehatan Mental*. Surabaya, IAIN Press, 2011.
- Sholeh, Shon Haji DKK. *Pengantar Studi Islam* Surabaya: IAIN Ampel Press, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2008.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling Studi Dan Karier*, Yogyakarta : Andi Offset, 2004.
- Yuchanit, Elok. *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi Dilema Remaja Memilih Pendidikan Di Yayasan Ummi Fadhillah* (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya 2011)